

**PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL PENYELENGGARAAN P5
 BERBASIS POTENSI KEARIFAN LOKAL**

**TRAINING FOR PREPARING A P5 IMPLEMENTATION MODULE BASED
 ON LOCAL WISDOM POTENTIAL**

Rista Ayu Mawarti

Universitas Negeri Malang, Jl Semarang 5 Malang

Email: rista.ayu.fis@um.ac.id

Andien Amelia Rizki

Universitas Negeri Malang, Jl Semarang 5 Malang

Email: andien.amelia.2207116@students.um.ac.id

Errima Adqha Isnaini

Universitas Negeri Malang, Jl Semarang 5 Malang

Email: errima.adqha.2207116@students.um.ac.id

Keywords :	ABSTRACT
<p><i>Module, Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5), Local Wisdom</i></p>	<p><i>This article aims to analyze the process and impact of the Local Wisdom-Based Module Development Training for the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMAN 1 Turen. The method used is community empowerment, involving teachers as the primary subjects. The training includes identifying local potential, guiding module development, and implementing and evaluating the modules. The first result shows an increase in teachers' understanding of the importance of local wisdom in developing relevant P5 modules. The second result indicates that the training positively impacts teachers' competence in integrating local wisdom into learning, enhancing the relevance and sustainability of P5. Additionally, there is an increase in student participation in P5 activities following the implementation of local wisdom-based modules. The training proves effective in improving P5 implementation quality at SMAN 1 Turen and can serve as a model for other schools.</i></p>
Kata kunci :	ABSTRAK
<p>Modul, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kearifan lokal</p>	<p>Artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses dan dampak Pelatihan Penyusunan Modul Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis potensi kearifan lokal di SMAN 1 Turen. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan guru sebagai subjek utama. Pelatihan ini meliputi identifikasi potensi lokal, pendampingan penyusunan modul, serta implementasi dan evaluasi. Hasil pertama menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya kearifan lokal dalam penyusunan modul P5 yang relevan. Hasil kedua menunjukkan dampak positif pelatihan terhadap kompetensi guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran, yang meningkatkan relevansi dan keberlanjutan P5. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan P5 setelah modul berbasis potensi kearifan lokal diimplementasikan. Pelatihan ini</p>

terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas implementasi P5 di SMAN 1 Turen dan dapat menjadi model bagi sekolah lain.

Diterima: 29 November 2024; **Direvisi:** 9 Desember 2024; **Disetujui:** 12 Desember 2024;
Tersedia online: 20 Desember 2024

How to cite: Rista Ayu Mawarti, Andien Amelia Rizki, Errima Adqha Isnaini, "Pelatihan Penyusunan Modul Penyelenggaraan P5 Berbasis Potensi Kearifan Lokal", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No. 2 (2024): 267-278. doi: 10.36701/wahatul.v5i2.1851.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia senantiasa berusaha untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman serta kebutuhan sosial yang semakin kompleks. Salah satu langkah strategis dalam konteks ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), bagian dari Kurikulum Merdeka. P5 bertujuan untuk membekali siswa dengan kompetensi, karakter, dan literasi berbasis nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹. Namun, meskipun P5 diharapkan dapat menjadi solusi untuk menciptakan generasi yang berkarakter, pelaksanaan proyek ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya integrasi potensi kearifan lokal dalam modul penyelenggaraan P5, yang seharusnya menjadi elemen penting dalam memastikan aktivitas P5 relevan dengan realitas kehidupan siswa².

Secara konseptual, kearifan lokal merupakan warisan budaya dan pengetahuan tradisional dari masyarakat setempat yang seyogyanya dapat menjadi sumber penting dalam membangun pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermanfaat³. Kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menghadirkan materi yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Hasil kajian studi lain juga menambahkan bahwa integrasi kearifan lokal dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya mereka⁴. Sementara itu, berdasarkan studi pendahuluan didapati data fakta bahwa SMAN 1 Turen merupakan sekolah yang berada di daerah kaya akan budaya lokal, namun potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal dalam konteks pembelajaran, termasuk penyelenggaraan P5. Guru di sekolah sebetulnya telah memiliki motivasi yang tinggi untuk mengintegrasikan kearifan lokal, tetapi

¹ Mukhtar, Ahmad, Hendrawan Yusri, Besse Reski Amalia, Indo Esse, and Sahria Ramadhani. "Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa." *Journal Of International Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2024): 1-8.

² Juangga, Arry Rifaldi, Dwi Fitri Agustina Sukmana, Oki Pamungkas, Piska Permatasari, Ratna Sari Dewi, and Lukman Hidayat. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Kota Serang." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024): 11-16.

³ Nadlir, Nadlir. "Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2016): 299-330.

⁴ Andini, Dinda Rizki, and Muhammad Sirozi. "Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 3 (2024): 465-471.

mereka menghadapi kesulitan dalam merancang dan menyusun modul yang berbasis pada potensi lokal yang ada.

Ketika guru tidak memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi potensi kearifan lokal dan mengintegrasikannya ke dalam penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), banyak aspek pendidikan yang potensial menjadi terhambat. Siswa mungkin kehilangan kesempatan untuk belajar dari konteks budaya dan lingkungan lokal yang kaya akan nilai-nilai luhur. Akibatnya, tujuan P5 untuk membangun karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila tidak tercapai secara optimal⁵. Selain itu, pembelajaran yang disampaikan cenderung menjadi generik, kurang relevan, dan tidak menarik bagi siswa, terutama mereka yang tinggal di daerah yang memiliki kearifan lokal yang unik. Hal ini dapat memengaruhi motivasi belajar siswa serta mengurangi keterlibatan mereka dalam proyek yang sebenarnya bertujuan untuk membangun keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah⁶.

Ketiadaan integrasi kearifan lokal dalam P5 juga berdampak pada hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar. Sekolah berpotensi kehilangan peluang untuk memberdayakan komunitas lokal melalui kerja sama yang erat dalam melestarikan budaya dan tradisi setempat⁷. Kearifan lokal yang seharusnya menjadi bagian dari identitas siswa, bisa semakin terpinggirkan karena tidak dikenalkan secara sistematis dalam pendidikan. Padahal, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam konteks P5 dapat menciptakan sinergi positif yang memperkuat nilai-nilai lokal sambil tetap relevan dengan tantangan global⁸. Jika dibiarkan, hal ini dapat memunculkan kesenjangan antara dunia pendidikan dan masyarakat serta mengurangi daya saing siswa dalam konteks kebudayaan mereka sendiri.

Oleh karena itu, pelatihan penyusunan modul penyelenggaraan P5 berbasis potensi kearifan lokal menjadi peluang besar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pelatihan ini, guru dapat dilatih untuk mengenali dan memetakan potensi kearifan lokal di sekitar mereka, mulai dari tradisi budaya, seni, hingga praktik lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, mereka dapat belajar cara mengintegrasikan potensi tersebut dalam rancangan kegiatan P5 yang kontekstual dan menarik. Pelatihan juga memberikan ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan inspirasi dari berbagai daerah, sehingga modul yang dihasilkan lebih kaya dan beragam. Melalui panduan yang komprehensif, penyelenggaraan P5 akan lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

⁵ Rummar, Marthen. "Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah." *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 12 (2022): 1580-1588.

⁶ Hunaepi, Hunaepi, Laras Firdaus, Taufik Samsuri, Endang Susantini, and Raharjo Raharjo. "Efektifitas perangkat pembelajaran inkuiri terintegrasi kearifan lokal terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 269-281.

⁷ Pribadi, Reksa Adya, Detin Isna Sofiatillah, Ulpah Ulpah, and Yessi Hani Permatasari Pasaribu. "Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2024): 17-26.

⁸ Hamidaturrohman, Hamidaturrohman, Nur Rohman, and Muhammad Misbahul Munir. "Manajemen Kolaboratif Sebagai Pendekatan Efektif Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar." *Tunas Nusantara* 6, no. 1 (2024): 693-700.

Selain itu, guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga pemahaman mendalam tentang pentingnya kearifan lokal dalam membangun karakter pelajar Pancasila. Mereka akan lebih percaya diri dalam merancang dan melaksanakan proyek yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena kegiatan P5 menjadi lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka⁹. Melalui pemahaman terhadap kearifan lokal, siswa dapat belajar menghargai budaya mereka sendiri, sekaligus mengembangkan kemampuan kritis dan inovatif. Dampaknya, pendidikan menjadi lebih holistik, tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pembentukan karakter yang kuat¹⁰.

Di sisi lain, modul penyelenggaraan P5 berbasis kearifan lokal dapat menjadi katalisator transformasi pendidikan. Modul ini tidak hanya membantu guru dalam melaksanakan P5 tetapi juga menjadi panduan bagi sekolah untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Melalui penyelenggaraan P5 yang terstruktur dan berbasis potensi lokal, sekolah dapat menjadi pusat pengembangan budaya dan inovasi¹¹. Selain itu, modul yang berkualitas dapat diadaptasi dan diterapkan secara luas, memberikan dampak positif pada pendidikan di berbagai daerah. Oleh sebab itu, pendidikan berbasis kearifan lokal melalui P5 dapat benar-benar menjadi sarana untuk mewujudkan generasi muda yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

Pelatihan penyusunan modul penyelenggaraan P5 bagi guru SMAN 1 Turen menggunakan pendekatan workshop berbasis kolaborasi. Pelatihan diawali dengan sesi pengenalan konsep dan prinsip dasar modul penyelenggaraan P5, termasuk pentingnya integrasi kearifan lokal dalam perencanaan kegiatan. Guru kemudian bekerja dalam kelompok kecil untuk berdiskusi secara interaktif, berbagi wawasan, dan mengembangkan ide-ide yang relevan. Teknik brainstorming digunakan untuk memetakan potensi kearifan lokal seperti tradisi budaya, seni, dan praktik lingkungan di wilayah Turen, yang menjadi dasar dalam merancang rencana kegiatan sesuai dengan tema-tema P5.

Tahapan berikutnya adalah simulasi penyusunan modul, di mana guru menggunakan *template* yang mencakup elemen penting seperti tujuan, alur kegiatan, dan indikator keberhasilan. Simulasi ini dirancang untuk membantu guru memahami dan menerapkan teori dalam praktik, sambil melibatkan diskusi intensif serta evaluasi rencana kegiatan. Setelah modul disusun, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka untuk mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan peserta lain. Sesi ini bertujuan untuk menyempurnakan rancangan modul melalui pengayaan ide dan kolaborasi.

⁹ Fithriyah, Dewi Niswatul, Zumrotus Sa'diyah, and Lyla Nur Faizah. "Pengembangan Modul P5 PPRA Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah." *SITTAH: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024): 198-210.

¹⁰ Mimin, Elka. "Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok dalam Kurikulum PAUD guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4500-4512.

¹¹ Rizal, Yusuf Khoerul, and Lutfi Nur. "Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 24, no. 2 (2024): 227-237.

Pelatihan diakhiri dengan evaluasi berupa observasi dan pemberian umpan balik secara lisan, untuk mengukur pemahaman serta keterampilan peserta. Guru yang telah dilatih didorong untuk mengimplementasikan modul yang mereka susun sesuai pengembangan kelompok, sekaligus berpotensi menjadi fasilitator dalam pelatihan serupa di masa depan. Melalui pendekatan ini, pelatihan tidak hanya memperkuat kemampuan guru tetapi juga mendukung pelestarian kearifan lokal melalui pendidikan berbasis proyek, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Proses Pelatihan Penyusunan Modul Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Potensi Kearifan Lokal

Proses pelatihan penyusunan modul Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis potensi kearifan lokal di SMAN 1 Turen dirancang dengan cermat dan diimplementasikan secara bertahap. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk membekali para guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menyusun modul penyelenggaraan P5 yang relevan dan kontekstual, yang berakar pada potensi kearifan lokal. Proses pelatihan dimulai dengan tahap perencanaan, yang melibatkan identifikasi kebutuhan pelatihan berdasarkan analisis situasi sekolah dan potensi kearifan lokal di wilayah Turen.

Selanjutnya, pelatihan diadakan dengan melibatkan dua narasumber utama yang merupakan ahli di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Narasumber pertama memfokuskan materinya pada konsep dan urgensi penyusunan modul P5 berbasis potensi kearifan lokal. Dalam sesi ini, peserta pelatihan diajak untuk memahami pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum P5 sebagai upaya untuk memperkuat identitas budaya siswa dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila¹². Perlu diingat pula bahwasanya pengenalan dan penerapan kearifan lokal dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa¹³.

Narasumber kedua memberikan pendampingan tentang strategi penyusunan modul yang efektif, yang bertujuan untuk membekali guru dengan teknik-teknik praktis dalam mengembangkan modul yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses ini melibatkan diskusi mendalam tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penerapan kearifan lokal dalam modul P5. Hal ini juga dikaitkan dengan konsep tentang strategi pembelajaran yang kontekstual, terutama yang berbasis potensi kearifan lokal,

¹² Sarumaha, Murnihati, Kaminudin Telaumbanua, and Darmawan Harefa. "Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya pada Generasi Muda." *Jurnal Education and Development* 12, no. 3 (2024): 663-668.

¹³ Annisha, Dini. "Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2108-2115.

mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari¹⁴.

Proses pelatihan ini juga melibatkan sesi lokakarya di mana peserta diberi kesempatan untuk langsung menerapkan konsep dan strategi yang telah dipelajari. Dalam lokakarya ini, peserta bekerja secara kelompok untuk menyusun draft modul yang mengintegrasikan elemen kearifan lokal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan para guru untuk saling berbagi ide dan pengalaman, sekaligus mendapatkan umpan balik dari narasumber dan rekan sejawat. Kolaborasi dalam pengembangan materi pembelajaran sangat penting untuk menghasilkan modul yang kaya dan bervariasi.

Setelah draft modul selesai, dilakukan sesi revisi di mana narasumber memberikan masukan dan saran perbaikan. Proses revisi ini penting untuk memastikan bahwa modul yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berbasis potensi kearifan lokal dan mampu mencapai tujuan pendidikan Pancasila yang telah ditetapkan. Sesi ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar dari kesalahan dan memperbaiki kualitas modul yang mereka susun. Secara teoritis, umpan balik konstruktif dalam pelatihan dapat meningkatkan kualitas hasil kerja peserta secara signifikan¹⁵.

Guna memastikan bahwa proses pelatihan berjalan dengan lancar, dilakukan juga sesi monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Monitoring ini mencakup pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pelatihan serta penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dirancang untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru. Evaluasi yang baik adalah kunci untuk memahami sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai dan untuk merancang pelatihan lanjutan yang lebih efektif¹⁶.

Sesi pendampingan lanjutan juga merupakan bagian penting dari proses pelatihan ini. Pendampingan dilakukan setelah pelatihan utama selesai, dengan fokus pada penerapan modul yang telah disusun. Pendampingan ini melibatkan bimbingan kelompok, di mana para guru didukung dalam menghadapi tantangan yang muncul selama implementasi modul. Pendampingan lanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas hasil pelatihan, terutama dalam konteks pengembangan kapasitas profesional guru.

Proses pelatihan juga menekankan pada pentingnya refleksi dan umpan balik dari peserta. Pada akhir setiap sesi, para peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka dan memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan pelatihan. Refleksi ini bertujuan untuk mendorong para guru agar lebih kritis dan sadar akan proses belajar mereka, serta untuk meningkatkan kualitas pelatihan

¹⁴ Hutomo, Satrio. "Pengaruh pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Probolinggo." PhD diss., Universitas Negeri Malang, 2019.

¹⁵ Erlianti, Dila, Nurul Hikmah, Didik Suhariyanto, Vina Budiarti Mustika Sari, Muhammad Lukman Hakim, and Nurchayati Nurchayati. "Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Terakreditasi Sinta." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 4758-4764.

¹⁶ Widoyoko, Eko Putro. "Evaluasi program pelatihan." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2017).

secara keseluruhan. Dalam konteks ini, dipahami bahwasanya refleksi menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkuat pembelajaran dan memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara praktis¹⁷.

Proses pelatihan di SMAN 1 Turen ini dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan para guru untuk berkembang tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum yang inovatif. Pelatihan ini berupaya untuk memperkuat peran guru sebagai agen perubahan di sekolah, yang mampu menginisiasi dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang berbasis pada kebutuhan lokal. Dalam konteks ini, pemberdayaan guru melalui pelatihan adalah langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih luas. Sesuai dengan pandangan teoritis bahwa pemberdayaan guru merupakan strategi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah dengan potensi kearifan lokal yang kaya¹⁸.

Di sisi lain, pada akhirnya dapat pula dikatakan bahwa proses pelatihan ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi para peserta. Melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, pelatihan ini tidak hanya membekali para guru dengan keterampilan teknis dalam menyusun modul, tetapi juga membangun kesadaran mereka akan pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan. Sebagai hasilnya, para guru di SMAN 1 Turen kini lebih siap untuk mengimplementasikan modul P5 yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan konteks lokal.

Proses pelatihan yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Turen ini juga dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan modul penyelenggaraan P5 berbasis potensi kearifan lokal. Melalui proses yang komprehensif dan terstruktur, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun dan mengimplementasikan modul P5 yang relevan dan kontekstual. Pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 1 Turen, tetapi juga memberikan contoh nyata bagaimana pemberdayaan guru dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dampak Pelatihan Penyusunan Modul Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Potensi Kearifan Lokal

Pelatihan Penyusunan Modul Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis potensi kearifan lokal di SMAN 1 Turen memberikan dampak yang beragam terhadap pengembangan kompetensi guru. Salah satu dampak utama dari pelatihan ini adalah kemampuan guru dalam mengintegrasikan elemen-elemen kearifan lokal ke dalam modul penyelenggaraan P5. Dampak dari meningkatnya pemahaman guru tentang pentingnya kearifan lokal, modul yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan kontekstual, mencerminkan

¹⁷ Wowor, Ester Caroline, Widya Anjelia Tumewu, and Yohanes Bery Mokalu. "Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran." *SOSCIED* 5, no. 2 (2022): 272-279.

¹⁸ Manaf, Abdul. "Hubungan pemberdayaan guru terhadap profesionalisme guru dan mutu pendidikan." *Tanzhim* 1, no. 02 (2016): 108-118.

nilai-nilai budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini juga menjadi bukti pentingnya memasukkan kearifan lokal dalam kurikulum untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran¹⁹.

Pengembangan kompetensi guru ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis dalam menyusun modul, tetapi juga mencakup aspek-aspek pedagogis yang lebih luas. Guru menjadi lebih sadar akan peran mereka sebagai fasilitator yang harus mampu menghubungkan antara materi pembelajaran dengan konteks lokal yang relevan. Guru yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal cenderung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa materi yang diajarkan lebih dekat dengan realitas mereka²⁰.

Selain itu, dampak lainnya dari pelatihan ini adalah peningkatan kualitas proses penyelenggaraan P5. Modul P5 yang disusun dengan mempertimbangkan potensi kearifan lokal memberikan nuansa baru dalam pembelajaran, yang tidak hanya menarik bagi siswa tetapi juga memberikan tantangan intelektual yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pelaksanaan P5 karena materi yang diajarkan dan aktivitas yang dilakukan memiliki makna yang lebih personal dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini relevan dengan konsep bahwasanya pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat²¹.

Implementasi modul berbasis potensi kearifan lokal juga berdampak pada peningkatan kesadaran budaya di kalangan siswa. Melalui kegiatan P5, siswa diajak untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya lokal yang ada di sekitar mereka. Dampak ini tidak hanya penting untuk pengembangan karakter siswa, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya mereka dalam era globalisasi. Dalam konteks ini, pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat menjadi alat yang efektif dalam mempertahankan identitas budaya sekaligus mempersiapkan siswa untuk menjadi warga dunia yang kritis dan berbudaya²².

Keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam P5 juga memberikan dampak positif pada dinamika kelas dan iklim sekolah secara keseluruhan. Siswa lebih termotivasi dan terlibat, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Guru melaporkan adanya peningkatan interaksi positif antara siswa, yang berdampak pada peningkatan kerjasama dan rasa saling menghargai di antara mereka. Partisipasi siswa yang tinggi dalam kegiatan sekolah juga dapat

¹⁹ Monoarfa, Merrisa, Andromeda Valentino Sinaga, Wizerti Ariastuti, and Saleh Wizerti. "Integrasi Nilai Budaya Dan Perkembangan IPTEK Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 14 (2024).

²⁰ Sriyati, Siti, Winny Liliawati, and Galuh Yuliani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru IPA dalam Mendesain Pembelajaran Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal." *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 211-219.

²¹ Silalahi, Rensus. "Kontribusi Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." PhD diss., Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

²² Sutisnawati, Astri, and Luthfi Hamdani Maula. "Penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya pada siswa sekolah dasar negeri Cikarang kelas III." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 7, no. 2 (2024): 257-263.

menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa²³.

Selain dampak pada siswa, pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru. Guru yang terlibat dalam penyusunan dan implementasi modul P5 berbasis potensi kearifan lokal merasa lebih percaya diri dalam mengajar dan berkontribusi dalam penyelenggaraan P5, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang mereka ajarkan. Peningkatan kepercayaan diri ini tercermin dalam cara mereka mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa.

Keberhasilan pelatihan ini juga terlihat dari keberlanjutan program P5 di SMAN 1 Turen. Melalui modul yang terstruktur dan berbasis potensi kearifan lokal, sekolah dapat melanjutkan program ini dengan lebih konsisten dan berkesinambungan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dalam program P5 benar-benar diinternalisasi oleh siswa dan menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Perlu diingat pula bahwa program pendidikan yang berkelanjutan dan konsisten adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan jangka panjang yang berfokus pada pembentukan karakter²⁴.

Secara keseluruhan, dampak positif dari pelatihan penyusunan modul P5 berbasis potensi kearifan lokal ini sangat terasa di SMAN 1 Turen. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan partisipasi siswa, dan memperkuat relevansi serta keberlanjutan program P5 di sekolah. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Dampak jangka panjang dari program pemberdayaan guru seperti ini adalah terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih baik dan siswa yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

KESIMPULAN

Proses pelatihan penyusunan modul Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis potensi kearifan lokal di SMAN 1 Turen telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan. Pelatihan ini berhasil membekali guru dengan keterampilan praktis dalam menyusun modul penyelenggaraan P5 yang relevan dan kontekstual, serta mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum P5. Partisipasi aktif dan antusiasme guru selama pelatihan menunjukkan tingginya komitmen mereka untuk mengimplementasikan hasil pelatihan dalam praktik secara riil. Selain itu, modul yang dihasilkan dari pelatihan ini dinilai mampu memperkuat identitas budaya siswa dan membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terletak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berdampak positif pada kualitas proses pembelajaran dan penyelenggaraan P5 di SMAN 1 Turen secara keseluruhan. Modul yang

²³ Lailiyah, Luluk Masroatul, Moh Irfan Burhani, and Prima Ayu Rizqi Mahanani. "Hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar." *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 1, no. 1 (2017): 31-38.

²⁴ Munandar, Aris, Siti Nurholizah, Dinda Tria Artika, Siti Mahroja, Rada Nurholizah, Meli Anggraini, Indri Septia Nur Rahmawati et al. "Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan." *vol 9* (2023): 128-136.

disusun dengan mengedepankan potensi kearifan lokal telah memberikan nuansa baru dalam pembelajaran, yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Dampaknya, siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih sadar akan pentingnya kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 1 Turen, serta dapat menjadi model yang inspiratif bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolinggi, Lutma Ranta, Sefrin S. Tangkearung, Sri Astuti Pasauran, Feprianti Alexander, and Monika Rante Allo. "Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 10, no. 4 (2024): 4596-4605.
- Andini, Dinda Rizki, and Muhammad Sirozi. "Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 3 (2024): 465-471.
- Annisha, Dini. "Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2108-2115.
- Erlianti, et al. "Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Terakreditasi Sinta." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 4758-4764.
- Fithriyah, Dewi Niswatul, Zumrotus Sa'diyah, and Lyla Nur Faizah. "Pengembangan Modul P5 PPRA Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah." *SITTAH: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024): 198-210.
- Hamidaturrohman, Hamidaturrohman, Nur Rohman, and Muhammad Misbahul Munir. "Manajemen Kolaboratif Sebagai Pendekatan Efektif Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar." *Tunas Nusantara* 6, no. 1 (2024): 693-700.
- Hunaepi, Laras Firdaus, Taufik Samsuri, Endang Susantini, and Raharjo. "Efektifitas perangkat pembelajaran inkuiri terintegrasi kearifan lokal terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 269-281.
- Hutomo, Satrio. *Pengaruh pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Probolinggo*. PhD Dissertation, Malang: Universitas Negeri Malang, 2019.
- Juangga, et al. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Kota Serang." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2, no. 1 (2024): 11-16.
- Lailiyah, Luluk Masroatul, Moh Irfan Burhani, and Prima Ayu Rizqi Mahanani. "Hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar."

- Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 1, no. 1 (2017): 31-38.
- Manaf, Abdul. "Hubungan pemberdayaan guru terhadap profesionalisme guru dan mutu pendidikan." *Tanzhim* 1, no. 2 (2016): 108-118.
- Mimin, Elka. "Pentingnya Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok dalam Kurikulum PAUD guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4500-4512.
- Monoarfa, Merrisa, Andromeda Valentino Sinaga, Wizerti Ariastuti, and Saleh Wizerti. "Integrasi Nilai Budaya Dan Perkembangan IPTEK Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 14 (2024).
- Muktamar, Ahmad, Hendrawan Yusri, Besse Reski Amalia, Indo Esse, and Sahria Ramadhani. "Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa." *Journal Of International Multidisciplinary Research* 2 2 (2024): 1-8.
- Munandar, et al. "Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan." *Vol 9* (2023): 128-136.
- Nadlir. "Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal." *Jurnal Pendidikan Agama Islam.* *Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 2 (2016): 299-330.
- Pribadi, Reksa Adya, Detin Isna Sofiatillah, Ulpah Ulpah, and Yessi Hani Permatasari Pasaribu. "Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2024): 17-26.
- Rizal, Yusuf Khoerul, and Lutfi Nur. "Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 24, no. 2 (2024): 227-237.
- Rummar, Marthen. "Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah." *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 12 (2022): 1580-1588.
- Sarumaha, Murnihati, Kaminudin Telaumbanua, and Darmawan Harefa. "Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya pada Generasi Muda." *Jurnal Education and Development* 12, no. 3 (2024): 663-668.
- Silalahi, Rensus. *Kontribusi Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. PhD Dissertation, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Sriyati, Siti, Winny Liliawati, and Galuh Yuliani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru IPA dalam Mendesain Pembelajaran Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal." *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 211-219.
- Sutisnawati, Astri, and Luthfi Hamdani Maula. "Penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya pada siswa sekolah dasar negeri Cikarang kelas III." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 7, no. 2 (2024).
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi program pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Wowor, Ester Caroline, Widya Anjelia Tumewu, and Yohanes Bery Moku.
"Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran." *SOSCIED* 5, no. 2 (2022): 272-279.